

PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK PENYEMBUHAN PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMATUL QUR'AN KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

Rosidi¹⁾, Umi Aisyah²⁾

¹ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
email: rosidi@radenintan.ac.id

² Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
email: umiaisyah@radenintan.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the process and methods of Islamic psychotherapy for mental disorders at the Al-Hikmatul Qur'an Islamic Boarding School, Kedondong District, Pesawaran Regency, which is a rehabilitation boarding school specifically intended for people with mental disorders with the aim of helping santri with mental disorders using Islamic approach. This research includes field research with a qualitative approach and is descriptive analysis. Sources of data in this study were 1 ustadz therapist and 1 assistant therapist, 1 administrator and 1 patient's family. The data collection method used was observation, interview, and documentation method. The data analysis technique uses interactive data analysis. The results of research from the implementation of Islamic psychotherapy were carried out with the initial interview stages, the therapy process, action and ending therapy. While the first method with faith and security includes the knowledge of syari'at and riyadlob kubro, the two methods of worship include prayer, dzikir, and prayer.

Keywords: Islamic Psychotherapy, Mental Disorder

Pendahuluan

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO tahun 2016, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.¹

Gangguan jiwa sebagaimana dikemukakan oleh J.P Chaplin yang dikutip oleh Kartono adalah suatu bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang serius sifatnya, terhadap tuntutan atau kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidakmampuan tertentu. Sumber gangguannya bisa bersifat psikogenesis, mencakup kasus-kasus psikopasis dan reaksi-reaksi neurotis yang gawat.²

Gangguan kesehatan jiwa bukan seperti penyakit lain yang bisa datang secara tiba-tiba tetapi lebih ke arah permasalahan yang terakumulasi dan belum dapat diadaptasi atau terpecahkan. Dengan demikian akibat pasti atau sebab yang melatar belakangi timbulnya suatu gangguan. Pengetahuan dan pengalaman yang cukup dapat membantu seseorang untuk menangkap adanya gejala-gejala tersebut. Semakin dini kita menemukan adanya gangguan maka akan semakin mudah penanganannya.

¹ Tersedia di <http://www.depkes.go.id>, diakses 8 Agustus 2020

² Kartini Kartono dan jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 80.

Berdasarkan perkembangan pertambahan jumlah penderita gangguan jiwa sebagaimana data di atas maka diperlukan usaha-usaha untuk membantu memberikan perawatan atau penyembuhan yang sesuai bagi penderita gangguan jiwa agar mereka dapat hidup normal layaknya manusia lainnya bermasyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berangkat dari usaha tersebut, pembahasan terhadap psikoterapi dalam Islam menjadi penting dilakukan. Selain untuk melihat metode Islamisasi ilmu yang berkembang, juga untuk menggali aspek-aspek terapis dalam Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits, dan juga pendapat para ulama dan ahli di bidang psiko terapi. Psikoterapi Islami juga untuk memberikan alternatif bagi kritik yang dilakukan terhadap psikologi modern yang melepaskan diri dari nilai-nilai ketuhanan.

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an.³

Berdasarkan pengertian di atas maka psikoterapi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan teknik khusus untuk membantu menyembuhkan penyakit baik mental, spiritual, moral dan non fisik melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran merupakan pondok pesantren rehabilitasi yang diperuntukan khusus bagi penderita gangguan jiwa dengan tujuan untuk membantu santri penderita yang mengalami gangguan jiwa dari yang ringan sampai yang berat, untuk dibantu agar dapat sembuh dari gangguan jiwanya dengan menggunakan pendekatan keislaman, melalui metode dzikir, shalat dan mandi. Melihat kondisi tersebut maka peneliti merasa penting untuk melihat bagaimana pelaksanaan metode psikoterapi Islam untuk penyembuhan penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan. Yakni dengan cara mengumpulkan data dengan terjun langsung ke pondok pesantren Al-Hikmatul Qur'an Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yakni untuk meneliti bagaimana pelaksanaan psikoterapi Islam dan metodenya bagi pasien penderita gangguan jiwa. Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴ Jadi dalam penelitian ini akan menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi analisis mengungkap pelaksanaan dari psikoterapi Islam dan metodenya dalam upaya membantu penderita gangguan jiwa agar dapat hidup normal sesuai harapan lingkungannya.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Sumber data penelitian ini diperoleh dari subyek penelitian, subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti (*purposive sampling*).⁵ sumber data penelitian ini adalah ustadz terapis 1 orang, asisten terapis atau pengurus 2 orang dan 1 orang keluarga pasien. Teknik

³ Lahmuiddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 91.

⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2007), 60.

⁵ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito: 1992), 53.

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁶

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Psikoterapi Islam untuk Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an

Banyaknya masyarakat yang menganggap orang yang sakit jiwanya merupakan aib atau hal yang memalukan bagi keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga mereka mengabaikan orang yang menderita gangguan jiwa disekitarnya, bahkan ada sebagian keluarga yang mengasingkannya jauh dari keramaian umum, dikarenakan malu mempunyai kerabat yang terganggu jiwanya. Terkadang pengasingan itu juga dilandasi karena tidak sedikit memang orang yang mengalami gangguan jiwa, terkadang juga berperilaku yang diluar kewajaran, sehingga membahayakan bagi masyarakat sekitar. Padahal mereka (orang gila) butuh uluran tangan kita, perhatian, kasih sayang dan tempat yang layak sebagaimana orang-orang disekitarnya, terutama bagi pihak keluarganya.

Pondok pesantren Al-Hikmatul Qur'an ini didirikan dengan tujuan khusus untuk menangani para penderita gangguan kejiwaan. Dalam penanganannya, pondok pesantren Al-Hikmatul Qur'an menggunakan suatu metode yang berbeda dari metode pengobatan yang dilakukan ditempat lain. Seperti yang diadakan di rumah sakit pada umumnya. Di rumah sakit penanganannya lebih kepada penggunaan obat-obatan medik maupun non medik, seperti herbal maupun non herbal.

Pendiri dan sekaligus pengasuh pesantren Al-Hikmatul Qur'an, ustad Ahla Tamama mengatakan kepada penulis ia mengatakan bahwa "di pesantren ini para pasien atau santri diperlakukan seperti manusia normal dan sehat pada umumnya. Antara pasien gangguan jiwa yang parah, sedang bahkan yang sembuh dibaurkan menjadi satu tanpa adanya batasan". Hal ini dimaksudkan agar pasien tidak merasa sendirian, karena ada teman-teman yang senasib seperti dia. Disamping itu pasien diajak bersosialisasi supaya tidak jenuh dan banyak melamun yang bisa berakibat buruk bagi kesehatan jiwa mereka.

Semua santri dijadikan satu saling membaur antara satu dengan yang lainnya, dengan cara ini mereka saling berkomunikasi satu sama lain dan juga mereka akan membentuk kelompok-kelompok kecil, tentunya dengan selalu pengawasan pengurus pondok. Dengan melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi, kita dapat melihat tingkat kesembuhannya.

a. Wawancara Awal

Pasien dikirim oleh keluarganya di pondok untuk mendapatkan terapi pemulihan dari gangguan kesehatan mental yang diderita. Keluarga menyerahkan sepenuhnya kepada ustad Ahla Tamama pasien yang mengalami gangguan jiwa untuk diberi terapi, dibantu untuk mendapatkan kesembuhan kembali atas gangguan jiwa yang dialami. Pasien diterima dan ditempatkan di pondok untuk mendapatkan terapi dan perawatan. Pihak keluarga dipersilahkan pulang ke rumah masing, dan diperkenankan untuk menjenguk pasien yang

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 91.

dititipkan kapan saja mereka mau. Pihak pesantren menyiapkan tempat tinggal sementara bagi keluarga pasien yang menginap untuk besuk atau berkunjung.

b. Proses Terapi

Proses terapi dilakukan setelah pasien tinggal di pesantren. Waktu terapi tidak ditentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan. Menurut ustadz Ahla, pasien yang datang ke tempatnya rata-rata yang sudah parah, sudah keluar masuk rumah sakit jiwa. Tentang lama terapi menurut ustad Ahla yang sederhana ini, tergantung dengan kondisi penyakit yang dialami. Jika kondisinya tidak terlalu parah biasanya dua, atau tiga bulan sudah kembali sembuh dan normal. Jika kondisi penyakitnya parah bisa 6- 9 bulan, bahkan bisa satu tahun. Jadi berobat di sini dibutuhkan kesabaran, dan keihlasan.⁷

c. Tindakan

Setelah pasien diterima, dan ditempatkan di kamar- kamar yang sudah disediakan oleh pondok, maka langkah berikutnya dilakukan terapi sesuai dengan metode yang digunakan di pondok al-Hikmatul Qur'an. Proses terapi dimulai dari memandikan pasien dengan air yang diberi garam dan do'a-do'a khusus. Pelaksanaan memandikan pasien dilakukan oleh ustadz Tamami sendiri dibantu oleh para asistennya. Hal ini dilakukan supaya pasien tidak lari dan berontak ketika dimandikan.⁸

Proses terapi dengan dimandikan dilakukan setiap hari sampai kondisi pasien membaik dan bisa mandi sendiri. Untuk selanjutnya pasien diterapi dengan do'a, do'a atau istighosah memohon pertolongan Allah secara berjamaah yang dilakukan setiap malam jum'at. Di luar itu terapi dilakukan secara rutin melalui do'a atau wirid yang dilakukan oleh ustadz Ahla dan ustad lainnya yang membantu proses terapi.

d. Mengakhiri Terapi

Setelah pasien melakukan terapi dalam jangka waktu yang tidak ditentukan, dan dianggap sembuh, baru kemudian terapi diakhiri dan pasien dinyatakan sembuh. Cara menentukan kesembuhan pasien menurut ustadz Ahla, bisa dilihat dari tingkah laku, cara berbicara, dan sikap pasien. Jika sikapnya, cara bicarannya, dan sikapnya sudah lurus, sudah wajar seperti kebanyakan orang waras, maka pasien sudah dinyatakan sembuh dan bisa diajak pulang ke rumah atau ke keluarganya kembali.⁹ Kegiatan psikoterapi pun berakhir ketika santri penderita gangguan jiwa sudah sembuh dari penyakit yang dideritanya.

2. Metode Psikoterapi untuk Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an

a. Psikoterapi Islam dengan keimanan dan rasa aman

1) Ilmu syariat

Dalam kajian keislaman ilmu syariat berarti kajian tentang hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia. baik muslim maupun non muslim. Selain berisi hukum dan aturan, syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah masalah kehidupan.

⁷ Ustad Ahla Tamama, terapis dan pemimpin Pondok al-Hikmatul Qur'an, wawancara tanggal 8 Juli 2020.

⁸*Ibid.*

⁹Ustadz Ahla, wawancara pribadi 2 September 2020.

Dengan kata lain syariat Islam merupakan panduan kehidupan yang integral, menyeluruh berasal dari Allah untuk mengatur kehidupan manusia di dunia.

Dalam perspektif lain, ilmu syariat dihubungkan dengan Ilmu yang berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mendapatkan kesembuhan dari penyakit atau gangguan kesehatan yang diderita oleh para pasien yang sedang diberikan terapi di Pondok Pesantren al-Hikmatul Qur'an.

Untuk membantu kesembuhan para pasien, terapi yang digunakan di Pondok Pesantren ini lebih banyak menggunakan do'a-do'a atau amalan-amalan atau bacaan – bacaan yang diyakini bisa membantu membuka rahmat dan kasih sayang Allah untuk menyembuhkan penyakit pasien. Karena menurut ustad Ahla, semua yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah. Dia sendiri hanya bisa membantu berdoa.¹⁰ Do'a-do'a yang diamalkan inipun pemberian dari guru dia, yakni K.H. Mustajab dimana ia pernah nyantri di Jember selama kurang lebih lima tahun.

Adapun terapi keagamaan yang digunakan dalam proses penyembuhan diantaranya : dengan terapi doa, dan mandi di kolam yang sudah diberikan doa-doa, dengan diberi garam sebagai syariat.¹¹ semua diserahkan kepada Allah, yang memberi kesembuhan penyakit Allah, yang menyembuhkan Allah jua. Imbuh Kiai Ahla Tamama. Kita hanya bisa memohon, selebihnya yang menyembuhkan dari Allah. Kebanyakan pasien yang datang ke pondok ini sudah dalam keadaan parah, dan sudah menjadi pasien dari rumah sakit. Terkait dengan doa-doa yang dibaca, beliau menjelaskan, diantaranya : Dari Surat al-Fatihah, surat an-nas, al-Falaq, al-baqoroh, ditambah hizib, sholawat, kalimat thoyibah.¹² Hizib Nasor,¹³ Hizib Bahri, dan lain-lain. Pokoknya apa yang diajarkan oleh al-Marhum gurunya, yakni Kai Mustajab pengasuh Pondok Pesantren Nurun Huda Jember Jawa Timur. Tidak ada lain, apa yang diajarkan oleh mbah yai yaitu yang saya amalkan.

2) Riyadloh kubro

Riyadloh kubro merupakan bagian dari ilmu tasawuf yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Riyadlog kubro ini dilaksanakan dengan cara tirakat selama 40 hari yang mana dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Muharram dan Rojab. Dimulai dari tanggal 1 Muharram sampai 11 Shofar dan 1 Rojab sampai 11 Sya'ban. Ini semua berjalan rutin setiap tahun. Diawal riyadloh juga dijalankan shalat 1200 rakaat dan juga diakhirnya.

Riyadloh Kubro ini bukan hanya diikuti santri tetap saja namun banyak juga diikuti santri pendatang yang ikut menjalankannya. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengharap ridhonya agar selamat dunia akhirat. Atas barokah

¹⁰Ustad Ahla Tamama, terapis dan pimpinan Pondok Pesantren al-Hikmatul Qur'an, wawancara 8 Juli 2020.

¹¹. Ustad Ahla Tamama, terapis dan pimpinan Pondok Pesantren al-Hikmatul Qur'an, wawancara 8 Juli 2020.

¹² Kalimat thoyibah adalah kalimat yang mempunyai makna mensucikan dan mengagungkan asma/nama Allah, misalnya kalimat : Basmalah, Ta'awudz, istigfar, tahlil, tahmid, takbir, al-hauqalah, (*Bismillahirrahmanirrahim, a'udzubillahi min absaitthon arrajim, subhanaallah, al-hamdulillah, la ilaha illaallah, Allahu akbar, walillabil hamd, labaula wala quwata illa billahibi 'alilyil 'adzim*).

¹³ *Hizib Nashor* terkenal sebagai bacaan hizib yang bermanfaat menolong pembacanya untuk terhindar dari serangan musuh, sehingga musuh tidak bergeming lagi. Hizib Nashor juga disebut dengan hizib al-qahr (penakluk) karena kerasnya efek penaklukannya hizib ini terhadap musuh.

dan ikmu dari pada riyadloh semua peserta akan diberi atau dikaruniai berbagai ilmu untuk bekal nanti dalam menjalani hidup bermasyarakat.

b. Psikoterapi dengan ibadah

1) Sholat wajib 5 waktu dan Sholat Rawatib

Disamping terapi keimanan dan keyakinan akan takdir, baik buruk, bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, dan akan kembali kepada-Nya. Untuk mendapatlan kesembuhan dari penyakit yang dialami, para pasien di Pondok Pesantren al-Hikmatul Qur'an juga diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sesuai kemampuannya. Ibadah yang diutamakan adalah shalat lima waktu dan shalat sunnah rawatib, sesudah dan sebelum shalat wajib. Untuk pelaksanaan shalat wajib dikerjakan secara berjamaah di masjid yang tidak jauh dari kamar-kamar pasien yang kondisi bangunannya cukup bagus, megah dan representatif.¹⁴ Sebagai imam shalat dipimpin langsung oleh ustad Ahla, dan bergantian dengan ustad yang lain. Oleh karena kondisi pasien yang berbeda-beda, maka dalam pelaksanaan shalat berjalan dengan kondisi yang ada yang berbeda dengan keadaan shalat pada jamaah yang normal. Pada jamaah yang normal shalat jamaah berjalan tertib dan khusuk, sedangkan pada shalat jamaah di masjid pondok al-Hikmatul Qur'an terkadang jamaahnya ada yang terlambat, bahkan tidak mampu menyelesaikan shalatnya dengan baik.

2) Sholat Malam (tahajud, sholat hajat dan sholat taubat)

Untuk pasien yang masih dalam terapi awal dan belum banyak mengalami perubahan, pesantren masih membebaskan mereka. Sedangkan bagi pasien yang sudah membaik dan hampir sembuh, mereka dituntun dianjurkan untuk banyak beribadah, termasuk shalat sunah tahajut, shalat hajat, dan shalat taubat. Hal ini agar mereka semakin dekat dengan Allah, dan permohonan atau hajat ingin mendapatkan kesembuhan segera tercapai. Allah sendiri berfirman, "*mintalah kepada-Ku, niscaya akan aku kabulkan permohonanmu*" (Q.S. al-Ghofir [40] : 60).

Untuk membantu proses penyembuhan pasien mereka diajak untuk bersama-sama melaksanakan shalat lima waktu sesuai kemampuannya. Dalam melaksanakan sholat setiap hari, para santri selalu dipantau dan dilihat oleh para pengurus, bagi santri yang sudah dianggap sudah tertib dan rapi dalam melaksanakan sholat maka kemudian dia diajari mengaji. Qur'an setiap selesai jamaah shalat Magrib.

3) Dzikir (asmaul husna, kalimat thoyibah)

Berdzikir yang maksudnya mengingat Allah sangat dianjurkan dalam Islam, hal ini karena dzikir sangat bermanfaat bagi ketenangan batin manusia. Orang yang batinnya tenang akan sehat dan jauh dari berbagai penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit hati atau rohani. Dalam upaya penyembuhan pasien di Pondok Pesantren al-Hikmatul Qur'an asuhan ustadz Ahla, juga digunakan dzikir sebagai terapi kepada pasien. Secara rutin dzikir dilakukan setiap hari Kamis malam, atau malam jum'at, dimana semua pasien diajak bersama-sama untuk dzikir bareng. Dalam dzikir itu do'a-do'a yang dibaca diantaranya, asmaul husna, kalimat thoyibah (kalimat-kalimat yang baik), Surat an-Nas, surat al-Falaq, al-Ihlas, ayat Kursi, dan lainnya.

¹⁴Observasi, tanggal 8 Juli 2020.

4) Membaca Sholawat :

Membaca shalawat sangat dianjurkan dalam Islam, dan mengandung berbagai manfaat, bahkan Allah sendiri yang mewajibkan, agar manusia bershalawat kepada nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman-Nya, “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (Muhammad), wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu kepadanya dengan ucapan yang penuh penghormatan*” (Q.S. al-Ahzab [33] : 56).

Diantara manfaat atau faedah shalawat itu antara lain :

- a) Menjalankan perintah Allah
- b) Dibalas dengan berlipat ganda
- c) Menghapus dosa.
- d) Mendapat syafaat dari Nabi.

5) Doa-Doa

Di luar amalan itu di Pondok pesantren tersebut juga secara rutin memberikan ijazah kepada para santri dan masyarakat untuk mengamalkan do'a, atau wirid yang bermanfaat untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sekaligus mohon perlindungan agar dijauhkan dari berbagai mara bahaya, seperti penyakit, sihir dan lainnya. Pemberian ijazah ini biasanya diberikan pada bulan Rojab, dan bulan Muharam (asyura). Adapun ijazah yang diberikan oleh ustad Ahla diantaranya adalah:

- a) Asmak Macan Kumbang¹⁵
- b) Asmak Sungai Rajeh¹⁶
- c) Asmak Abu Nawas¹⁷
- d) Asmak Tasik Miring¹⁸
- e) Hizib Nashor
- f) Ilmu Laduni Kubro¹⁹

¹⁵Asma macan Kumbang bermanfaat untuk pengobatan medis/ non medis, kekebalan, keselamatan, kharisma, wibawa, kekuatan, keberanian, dikawal ribuan macan. Dengan izin Allah bagi yang mengamalkan asma ini tubuhnya akan kebal dari segala senjata tajam.

¹⁶Asma Sungai Rajeh sanad Abah KH. Ishaq Selonjari Gerobogan, adalah warisan dari Nabi Chidir AS penjaga lautan yang diyakini masih hidup sampai kini. Asma ini merupakan raja dari ilmu kesaktian yang berkhasiat yang didalamnya terkumpul beragam khasiat ilmu kesaktian. Diantara khasiat asma ini : Pengasihannya khusus dan umum, keberanian luar biasa, pelarisan usaha, kewibawaan tingkat tinggi cocok bagi para pemimpin, meredam amarah orang lain, kekuatan puluhan orang, anti pukulan tangan dan benda tumpul, membuat lawan takut, dll.

¹⁷Asma Abu Nawas, berkhasiat untuk membuat pikiran lawan bingung. Ijazah ini pemberian dari K.H. Mustajab Khalil Jember pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Curah Waru Gambirone Bangsalsari Kabupaten Jember Jawa Timur. Ini bunyi asma Abu Nawas, “Bismilahir rahmanirrahim *BUNAWA' WALBATUN WA'AFINA WA'AFUNA*”, riadhohnya : (1) Puasa tiga hari, (2) Selama puasa asma 7x ba'da shalat 5 waktu dan 1000x setelah tengah malam.

¹⁸Asma Tasik Miring, adalah ijazah dari K.H. Mustajab Kholil Jember Pengasuh Pondok Nurul Huda Gambirone Bangsalsari Jember, Syarat mengamalkan hizib ini (1) Puasa tiga hari, (2) dibaca setiap habis shalat lima waktu 7x, (3) dan tengah malam 1000 kali.

¹⁹Ilmu Laduni jal jalud kubro khodam Sayid Anyail, adalah salah satu amalan ilmu laduni, atau istilahnya cara pintar tanpa perlu banyak waktu untuk belajar. Istilah lain cara pintar tanpa perlu banyak waktu untuk belajar, atau cara mudah untuk belajar sesuatu yang baru atau yang tidak terkilas dan terbesit di akal dan pikiran manusia pada umumnya.

- g) Asmak Jalbu Rizqi²⁰
- h) Asmak Bujuk Panglima²¹
- i) Do'a Wali Abdal²²
- j) Asmak Kajuh Rajeh
- k) Hizib Autad

Kemudian yang sudah dianggap sehat mentalnya, maka di hadapkan pada ustz Ahla Tamama, karena hanya beliau yang berhak menentukan mana santri yang sudah diizinkan pulang kembali ke keluarganya dan mana santri yang memang masih harus menjalani penyembuhan di pondok. Dalam mengawal proses penyembuhan, serta memberikan kenyamanan bagi penghuni pondok sistem keamanannya selalu diperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan pasien selalu dipantau pengawas.

Kesimpulan

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang menyebabkan terganggunya fungsi sebagai manusia. Untuk itu diperlukan usaha penyembuhan agar mereka dapat hidup sebagaimana mestinya sebagai makhluk sosial salah satunya melalui pemberian layanan Psikoterapi Islam. Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran merupakan pondok pesantren rehabilitasi yang diperuntukan khusus bagi penderita gangguan jiwa dengan tujuan untuk membantu santri penderita yang mengalami gangguan jiwa dari yang ringan sampai yang berat, untuk dibantu agar dapat sembuh dari gangguan jiwanya dengan menggunakan pendekatan keislaman. Hasil penelitian dari pelaksanaan psikoterapi Islam dilaksanakan dengan tahapan wawancara awal, proses terapi, tindakan dan mengakhiri terapi. sedangkan metodenya dengan keimanan dan rasa aman meliputi ilmu syari'at dan riyadloh kubro, kedua metode ibadah meliputi sholat, dzikir, dan do'a

Daftar Pustaka

Evis Prasetin, *Implementasi Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018).

²⁰Wirid Asma Jalbu Rizki, adalah wirid untuk mendapatkan kemudahan rizki dan kesuksesan dalam usaha. Cara mengamalkannya : (1) shalat hajat tiap malam, (2) Membaca wirid Asmaul Husna. Seperti : "Bismilahirrahmanirrahim, al-hamdulillahirobbil , amin Allahuma shalim wasalim wabarik ala Sayyidina Muhamaddin Waa'ala alibi Wasobbibi ajmain, Robigfir dzunubi wali-wali daya (3x) warbam huma kama robbayni shaghiro , Allahumagfir lil muslimin wal muslimat wal mukminin wal mukminin wal mukminat warhamni wa iyahum inna nas aluka.

²¹ Asma Bujuk Panglima, ijazah ilmu hikmah pak Wong, Doanya pendek Cuma tiga kata (bukan kalimat),khasiatnya ada 30 lebih, mulai dari kekebalan sampai penglarisan, penaklukan dan gendam. Ketika berhadapan dengan orang yang marah, maka akan lemah, ketika berhadapan dengan atasan akan menghormati, jika bertemu bawahan akan timbul rasa hormat dan tunduk.kalau untuk gendam/hepnotis orang akan menurut apa yang yang menjadi kemauan kita. Asma bujuk panglima juga bagus untuk menaklukan hati perempuan, membuat orang nurut dengan perintah.

²²Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddni*, karya Imam al-Ghozali (w. 1111 W), dijelaskan bahwa Ma'ruf al-Kharky berkata, barang siapa tiap hari membaca doa ini tiga kali sehari , maka akan dicatat sebagai seorang abdal (kekasih Allah). Adapun lafal tersebut : (1). *Allbama aslih ummata Muhammad, (Ya Allah , perbaikilah umat Nabi Muhammad)* (2) *Allabuma farj 'an ummata Muhammad (Ya Allah Singkirkanlah kesulitan Umat Nabi Muhammad)* (3) *Allabumurham ummata sayyina Muhamad (Ya Allah sayangilah umat Nabi Muhammad)*..

Munir Amin, Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Nasution, S., *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito: 1992.

Pritaningrum, Meidiana dan Hendriani, Wiwin, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah, Gresik Pada Tahun Pertama”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No. 03, Desember 2013, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Air Langga, 2013.

Said, Mochammad, *Strategi Coping Santri Baru: Studi Kasus di Ponpes Al-Amin Mojokerto*, Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM ISBN: 978-979-796-324-8206, 2015.

Satriah, Lilis, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Bandung: Fokusmedia, 2017.

Sanyata, Sigit, “Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling”, *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII Juli, Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.

Saodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya: 2007.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Supriana, Mamat, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2011.

Yakan, Fathi, *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2005.

Mas'ud, Abdurrahman, *Dinamika Pesantren Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.